

Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan

The Role Of Women Farmers In Corn Farming Activities In Mopolo Village, Ranoyapo District, South Minahasa Regency

Fajar Juandi Lumuko ^{(1)(*)}, **Paulus Adrian Pangemanan** ⁽²⁾, **Elsje Pauline Manginsela** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: juandifajar26@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 18 Oktober 2022
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

The aim of this study is to know the role of women farmers in corn farming in Mopolo Village, Ranoyapo District, South Minahasa Regency. The study was conducted for 3 months from April 2022 to May 2022. Sampling used purposive sampling. This study uses primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with female farmers who work in corn farming and are married. Interviews using a list of questions that have been prepared in the form of a questionnaire. Secondary data was obtained from the Mopolo Village office and other related references. The results of this study showed that the role of female workers that seen from women's working time in corn farming activities in Mopolo Village namely 106 hours for tillage activities, 44 hours for planting activities, 15 hours for weeding activities, 4 hours for pest and disease control, 32 hours for fertilizing activities and 89 hours for harvesting activities. The results of this study also indicate that female workers have less role in decision-making about planting activities, weeding activities, pest and disease control, fertilization activities, however those activities are dominated by men.

Keywords : woman; worker; role; farming; corn

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui peran perempuan tani dalam usahatani jagung di Desa Mopolo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan perempuan tani yang bekerja dalam usahatani jagung dan sudah berkeluarga. Wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkan berupa kusioner. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Mopolo serta pustaka lainnya yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peran tenaga kerja perempuan yang dilihat dari curahan waktu kerja perempuan dalam kegiatan usahatani Jagung di Desa Mopolo yaitu pengolahan tanah 106 jam, penanaman 44 jam, penyiangan 15 jam, pengendalian hama dan penyakit 4 jam, pemupukan 32 jam, panen 89 jam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan kurang berperan dalam pengambilan keputusan mulai dari lahan yang digunakan, kegiatan penanaman, kegiatan penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, kegiatan pemupukan, dan kegiatan-kegiatan tersebut lebih didominasi oleh pria.

Kata kunci : perempuan; tenaga kerja; peran; usahatani; jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena bertempat tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Meski belum terpenuhi pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara (Warsani, 2013).

Di Indonesia tepatnya di sektor pertanian, tenaga kerja menjadi sektor paling penting dalam penyerapan tenaga kerja. Karena tenaga kerja menjadi aspek utama dalam usahatani. Di dalam usahatani ada yang namanya tenaga kerja manusia, tenaga kerja manusia terbagi dalam tiga yaitu tenaga pria, tenaga perempuan, tenaga anak.

Fenomena perempuan bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan perempuan, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan sedangkan perempuan bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan perempuan. Masuknya tenaga kerja perempuan ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Sukei, 2002).

Dalam Damatum (2017) mengatakan, dalam pertanian perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja namun tidak jarang pula ditemukan perempuan yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap suatu usahatani. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan. Peran perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga, tidak hanya diupayakan oleh kaum pria atau suami, artinya tidak hanya kaum pria saja yang akan berkontribusi dalam pendapatan keluarga, kebanyakan kaum perempuan juga akan ikut berkontribusi dalam peningkatan pendapatan.

Perempuan tani memiliki peran penting dalam usahatani yaitu untuk meningkatkan

produksi jagung. Kegiatan usahatani yang dilakukan perempuan tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja perempuan tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja perempuan tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Novita, 2012).

Tanaman jagung adalah tanaman multifungsi memiliki banyak kegunaan, dan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, oleh karena itu jagung memiliki arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan (Bakhri, 2013).

Salah satu desa yang memiliki tanah yang subur dan cocok untuk mengembakan komoditi pertanian yaitu di Desa Mopolo, Kecamatan Ranoyapo dengan luas \pm 3000 Ha. Tanah perkebunan Desa Mopolo umumnya rata sehingga banyak petani yang menanaminya dengan kelapa dan jagung. Sedangkan kalau area pertanian yang letaknya di pegunungan, umumnya para petani menanaminya dengan cengkeh. Di Desa Mopolo tanaman jagung menjadi salah satu tanaman yang sebagian besar para petani mengusahakannya. Usahatani jagung banyak diusahakan para petani karena cocok dengan kondisi alam dan juga dapat berpeluang memberikan keuntungan. Hal ini tak luput juga dari peran tenaga kerja perempuan tani dalam membantu memproduksi tanaman jagung.

Dengan masyarakat yang didominasi oleh masyarakat pertanian, tentu tidak lepas dari banyaknya perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai petani khususnya petani jagung. Kegiatan usahatani jagung petani perempuan ikut terlibat disetiap kegiatan usahatani jagung seperti pengolahan tanah sampai panen. Setiap petani perempuan memiliki waktu jam kerja yang berbeda-beda disetiap kegiatan usahatani jagung

Keterlibatan perempuan dalam usahatani jagung yang diamati tertarik untuk meneliti tentang Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Usahatani Jagung di Desa Mopolo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran tenaga kerja perempuan (curahan waktu dan pengambilan keputusan) dalam usahatani jagung di Desa Mopolo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang peran tenaga kerja perempuan dalam usahatani jagung.
2. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022 yang dilaksanakan di Desa Mopolo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan perempuan tani yang bekerja dalam usahatani jagung dan sudah berkeluarga. Wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkan berupa kusioner. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Mopolo serta pustaka lainnya yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, populasi dalam penelitian ini yaitu 107 perempuan tani yang sudah berkeluarga dan bekerja dalam usahatani jagung yang berada di Desa Mopolo. Sampel yang diambil sebanyak 25 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang akan di teliti adalah

1. Karakteristik Responden:
 - a. Umur responden (tahun)
 - b. Pendidikan responden (SD, SMP, SMA, S1)
 - c. Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)
 - d. Luas lahan (ha)
2. Peran perempuan usahatani jagung di ukur dengan cara menggunakan curahan waktu

kerja perempuan dalam setiap jenis kegiatan, kegiatan tersebut meliputi:

- a. Pengolahan tanah per musim tanam
 - b. Penanaman per musim tanam
 - c. Penyiangan per musim tanam
 - d. Pengendalian hama dan penyakit per musim tanam
 - e. Pemupukan per musim tanam
 - f. Pasca panen per musim tanam
3. Peran perempuan usahatani jagung di ukur dengan menggunakan pengambilan keputusan di setiap jenis kegiatan yaitu:
 - a. Lahan yang digunakan
 - b. Penanaman
 - c. Penyiangan
 - d. Pengendalian
 - e. Pemupukan
 - f. Pasca panen

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini disusun secara deskriptif. Dimana data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Mopolo Esa salah satu Desa di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Batas wilayah Desa Mopolo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Lompad, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mopolo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ranoyapo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pontak Satu

Luas Desa Mopolo Esa yaitu 1300 ha. Adapun luas lahan menurut penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Desa Mopolo

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)
1.	Luas pemukiman	15
2.	Luas persawahan	300
3.	Luas perkebunan	957.5
4.	Luas pekuburan	2
5.	Luas pekarangan	20
6.	Luas perkantoran	0,5
7.	Luas prasarana umum lainnya	5
Jumlah		1300

Sumber: Data Primer Profil Desa Mopolo

Karakteristik Responden

Umur

Tingkat usia mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan konsep berpikir seseorang. Umur yang produktif pada usia 16 tahun sampai 60 tahun, jika diatas 60 tahun maka usia fisik petani semakin menurun dan produktifitas dalam usahatani makin berkurang. Menurut penelitian yang sudah di lakukan umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
31-37	2	8
38-44	5	20
45-51	12	48
52-60	6	24
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Profil Desa Mopolo

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak berusia 45 tahun sampai 51 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 48%.

Tingkat pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting bagi wanita dalam usahatani jagung karena tingkat pendidikan dapat merubah cara berpikir dalam mengelolah usahatani menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan seorang petani maka semakin mudah seorang petani menjalankan usahatannya.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	8
SMP	6	24
SMA	14	56
S1	3	12
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Profil Desa Mopolo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani perempuan memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 56%, sedangkan SMP 24%, S1 12% dan yang paling rendah SD dengan jumlah 8%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah keluarga dan kebutuhan atau biaya pada setiap anggota keluarga yang di tanggung. Salah satu alasan perempuan terjun dalam usahatani karena tanggungan keluarga, mereka memutuskan diri untuk bekerja agar memperoleh penghasilan.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-3	8	32
4-6	17	68
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Profil Desa Mopolo

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang berjumlah 8 reponden dengan presentase 32%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang berjumlah 17 responden dengan presentase terbanya yaitu 68%. Hal ini menunjukkan bahwa makin besar kesadaran petani perempuan mengatur jumlah tanggungan keluarga. Mereka menyadari makin banyak jumlah tanggungan maka makin banyak juga biaya untuk mmmrnuhi kebutuhan hidup keluarga.

Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Tabel 5. Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
<0.5	14	56
0.5-1.0	11	44
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Profil Desa Mopolo

Dari hasil penelitian kebanyakan responden menjawab luas lahan yang mereka kerja dibawah 0.5 ha yang berjumlah 14 responden dengan presentase 57%. Sedangkan luas lahan 0.5-1.0 ha berjumlah 11 responden dengan presentase 44%.

Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Usahatani Jagung yang Diukur Dalam Curahan Waktu Kerja Perempuan.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani. Dalam penelitian ini peran petani perempuan dilihat dari kegiatan-kegiatan selama 1 musim tanam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Usahatani Jagung yang Diukur dalam Curahan Waktu Kerja Perempuan per Satu Musim Tanam

No.	Kegiatan	Jumlah Responden	Jumlah Jam	Persen Jumlah Jam (%)
1.	Pengolahan Tanah	5	5	36.55
		1	6	
		10	12	
		3	18	
		5	30	
		1	35	

2.	Penanaman	2	5	15.17
		4	6	
		9	7	
		1	12	
		9	14	
3.	Penyiangan	5	2	5.17
		13	3	
		1	4	
		6	6	
4.	Pengendalian Hama dan Penyakit	12	0	1.38
		13	4	
5.	Pemupukan	2	2	11.04
		3	3	
		13	4	
		1	6	
		4	8	
		2	9	
6.	Panen	2	2	30.69
		2	3	
		7	7	
		3	14	
		10	21	
		1	42	
Jumlah		290	100	

Kegiatan Pengolahan Tanah

Kegiatan pengolahan tanah yaitu membersihkan area lahan yang di tanam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah yaitu pertama melakukan penyemprotan pada rumput, kedua melakukan pembongkaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat peran perempuan dalam pengolahan tanah yang dilihat dari jumlah waktu kerja dalam kegiatan tersebut. Hasil menunjukkan pada tabel bahwa kegiatan pengolahan tanah dalam 1 priode peran perempuan dengan jumlah waktu kerja 5 jam/periode berjumlah 5 orang, 6 jam/periode 1 orang, 12 jam/periode 10 orang. 18 jam/periode 3 orang, 30 jam/periode 5 orang, 35 jam/periode 1 orang. Dapat dilihat jumlah rata-rata jam dalam kegiatan pengolahan tanah adalah 36.55%.

Tabel 6 menunjukkan terdapat 5 orang melakukan waktu kerja 5 jam/hari, dan salah satu orang bekerja 6 hari dalam kegiatan pengolahan tanah dengan jumlah 35 jam (5 jam x 6 hari). Terdapat juga 1 orang yang melakukan waktu kerja 6 jam/hari, 5 orang bekerja 5 hari dengan jumlah 30 jam (6 jam x 5 hari), 3 orang bekerja 3 hari dengan jumlah 18 jam (6 jam x 3 hari), 10 orang bekerja 2 hari dengan jumlah 12 jam (6 jam x 2 hari) dan 1 orang bekerja 1 hari dengan jumlah 6 jam (6 jam x 1 hari).

Dalam kegiatan ini seluruh responden wanita tani melakukan kegiatan pengolahan tanah dikarenakan wanita tani sudah terbiasa dan mengerti dalam kegiatan ini.

Kegiatan penanaman

Kegiatan penanaman dilakukan dengan menggunakan alat untuk membuat lubang sekaligus menanam benih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat peran perempuan dalam kegiatan penanaman yang dilihat dari jumlah waktu kerja dalam kegiatan tersebut.

Tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan penanaman dalam waktu kerja wanita yaitu 5 jam/periode 2 orang, 6 jam/periode 4 orang, 7 jam/periode 9 orang, 12 jam/periode 1 orang, 14 jam/periode 9 orang. Dapat dilihat jumlah rata-rata jam dalam kegiatan penanaman adalah 15.57%.

Untuk kegiatan penanaman seluruh responden melakukan kegiatan penanaman dengan waktu yang berbeda-beda yaitu 5 jam/hari, 6 jam/hari dan 7 jam/hari. Dalam kegiatan penanaman jumlah waktu 14 jam/periode dilakukan sebanyak 2 hari atau 7 jam x 2 hari dan kegiatan penanaman dengan jumlah waktu 12 jam/periode dilakukan sebanyak 2 hari atau 6 jam x 2 hari.

Kegiatan penyiangan

Kegiatan penyiangan adalah proses pembersihan dari tanaman pengganggu atau gulma. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan dalam kegiatan penyiangan yang dilihat dari jumlah waktu kerja selama satu periode penanaman.

Tabel 6 menunjukkan dalam kegiatan penyiangan peran perempuan dengan jumlah waktu 2 jam/periode 5 orang, 3 jam/periode 13 orang, 4 jam/periode 1 orang dan 6 jam/periode 6 orang. Dapat dilihat jumlah rata-rata jam dalam kegiatan penanaman adalah 5.17%.

Dalam kegiatan penyiangan jumlah waktu 6 jam/periode dilakukan sebanyak 2 kali atau 3 jam x 2 kegiatan dalam satu periode. Dan sisanya hanya melakukan 1 kali kegiatan dalam satu periode.

Kegiatan pengendalian hama dan penyakit

Kegiatan yang dilakukan dalam pengendalian hama dan penyakit yaitu penyemprotan pada tanaman. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat peran perempuan dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit dengan melihat jumlah wanita yang ikut bekerja dan jumlah waktu kerja yang dicurahkan dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian di Tabel 6 menunjukkan perempuan yang mengambil bagian dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit 13 orang dengan jumlah waktu yang di curahkan 4 jam/periode sebanyak 2 kali (2jam x 2 hari). Dan 12 orang menjawab tergantung pertumbuhan dan adanya hama dan penyakit. Rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 1.38%.

Kegiatan pemupukan

Kegiatan yang dilakukan dalam pemupukan yaitu dengan pemberian pupuk pada tanaman. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat jumlah perempuan yang ikut dalam kegiatan pemupukan dan jumlah waktu kerja yang di curahkan dalam kegiatan pemupukan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan pemupukan diikuti semua responden dengan jumlah waktu 2 jam/periode 2 orang , 3 jam/periode 3 orang, 4 jam/periode 13 orang, 6 jam/periode 1 orang, 8 jam/periode 4 orang, 9 jam/periode 2 orang.

Dari hasil penelitian dalam kegiatan pemupukan jumlah waktu yang di curahkan berbeda-beda.waktu 9 jam/periode dilakukan sebanyak 3 kali (3 jam x 3 hari), waktu 8 jam/periode dilakukan sebanyak 2 kali (4 jam x 2 hari), waktu 4 jam/periode 1 kali (4jam x 1 hari), 3 jam/periode dilakukan sebanyak 1 kali (3 jam x 1 hari), dan waktu 2 jam dilakukan sebanyak 1 kali (2 jam x 1 hari).

Kegiatan panen

Tabel 6 menunjukkan jumlah dan presentas waktu kerja perempuan dalam kegiatan panen. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat jumlah perempuan yang ikut dalam kegiatan pemupukan dan jumlah waktu kerja yang di curahkan dalam kegiatan pemupukan. Dalam kegiatan ini jumlah waktu yang digunakan 2 jam/periode 2orang, 3 jam/periode 2 orang, 7 jam/periode 7 orang, 14 jam/periode 3 orang, 21 jam/periode 10 orang, dan 42 jam/periode 1 orang.

Pengambilan Keputusan

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Lahan yang Digunakan

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berperan	3	12
Tidak berperan	22	88
Jumlah	25	100

Tabel 7 menunjukkan dalam pengambilan keputusan lahan yang akan di gunakan hanya 3 responden atau sebesar 12% perempuan yang berperan sedangkan sebanyak 22 responden atau sebesar 88% tidak berperan dalam pengambilan keputusan lahan yang akan digunakan. Karena yang memutuskan adalah suami/kepala keluarga.

Tabel 8. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Penanaman

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berperan	2	8
Tidak berperan	23	92
Jumlah	25	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan kegiatan penanaman hanya 2 responden atau sebesar 8% perempuan yang berperan sedangkan sebanyak 23 responden atau sebesar 92% tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan penanaman. Karena yang memutuskan adalah suami/kepala keluarga.

Tabel 9. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Penyiangan

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berperan	1	4
Tidak berperan	24	96
Jumlah	25	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan penyiangan hanya 1 responden atau sebesar 4% perempuan yang berperan sedangkan sebanyak 24 responden atau sebesar 96% tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan penyiangan. Karena yang memutuskan adalah suami/kepala keluarga.

Tabel 10. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Pengendalian Hama dan Penyakit

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berperan	1	4
Tidak berperan	24	96
Jumlah	25	100

Tabel 10 menunjukkan dalam pengambilan keputusan kegiatan pengendalian hama dan penyakit hanya 1 responden atau sebesar 4% perempuan yang berperan sedangkan sebanyak 24 responden atau sebesar 96% tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit.

Tabel 11. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Pemupukan

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berperan	4	16
Tidak berperan	21	84
Jumlah	25	100

Tabel 11 menunjukkan pengambilan keputusan dalam kegiatan pemupukan hanya 4 responden atau sebesar 16% perempuan yang berperan sedangkan sebanyak 21 responden atau sebesar 84% tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pemupukan.

Tabel 12. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Pasca Panen

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Berperan	4	16
Tidak berperan	21	84
Jumlah	25	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca panen hanya 4 responden atau sebesar 16% perempuan yang berperan sedangkan sebanyak 21 responden atau sebesar 84% tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca panen.

Berikut rekapitulasi curahan waktu kerja dan pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Rekapitulasi Curahan Waktu Kerja Perempuan

No.	Kegiatan	Jumlah Responden	Jumlah Jam (Permusim Tanam)	Persen Jumlah Jam (%)
1.	Pengolahan Tanah	25	106	36.55
2.	Penanaman	25	44	15.17
3.	Penyiangan	25	15	5.17
4.	Pengendalian Hama dan Penyakit	25	4	1.38
5.	Pemupukan	25	32	11.04
6.	Panen	25	89	30.69
	Jumlah		290	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita memiliki persentase tertinggi pada pengolahan tanah yaitu 36.55% atau dengan jumlah 106 jam.

Tabel 14. Rekapitulasi Pengambilan Keputusan Perempuan

No.	Kegiatan	Jumlah Responden	Persen dalam Pengambilan Keputusan (%)	Peran dalam Pengambilan Keputusan
1.	Lahan yang digunakan	25	12	Kurang berperan
2.	Penanaman	25	8	Kurang berperan
3.	Penyiangan	25	4	Kurang berperan
4.	Pengendalian Hama dan Penyakit	25	4	Kurang berperan
5.	Pemupukan	25	16	Kurang berperan
6.	Panen	25	16	Kurang berperan

Tabel 14 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita kurang berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peran tenaga kerja perempuan yang dilihat dari curahan waktu kerja perempuan dalam kegiatan usahatani Jagung di Desa Mopolo yaitu pengolahan tanah 36.55, penanaman 15.17, penyiangan 5.17, pengendalian hama dan penyakit 1.38, pemupukan 11.03, panen 30.69.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan kurang berperan dalam pengambilan keputusan mulai dari lahan yang digunakan, kegiatan penanaman, kegiatan penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, kegiatan pemupukan, dan kegiatan-kegiatan tersebut lebih didominasi oleh pria.

Saran

- Diharapkan tenaga kerja perempuan diberikan kesempatan lebih dalam proses pengambilan keputusan sehingga perempuan tani dalam melakukan proses pertanian dapat berimbang baik dalam kegiatan maupun dalam pengambilan keputusan.
- Pemerintah tetap memberikan bantuan berupa benih, pupuk bahkan tetap memberikan sosialisasi untuk menambah pengetahuan para tenaga kerja wanita sehingga dapat melakukan usahatani jagung dengan baik.
- Diharapkan skripsi ini dapat di manfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, S. 2013. *Budidaya Jagung Dengan Konsep Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Sulawesi Tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Damatum, M. 2017. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(1A).

Novita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Perempuan Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). Universitas Brawijaya. Malang.

Sukesi, K.M.S. 2002. Hubungan Kerja Dan Dinamika Hubungan Gender Dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Warsani, H. 2013. Pemanfaatan Lahan Sawah Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jakarta.